

## **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *GOOGLE SITES* TERHADAP KETAHANMALANGAN PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS V SD GUGUS VII KECAMATAN SUKASADA**

Putu Risa Agustini<sup>1</sup>, L Heny Nirmayani<sup>2</sup>, Putu Eka Sastrika Ayu<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: [agustinirisa78@gmail.com](mailto:agustinirisa78@gmail.com)<sup>1</sup>, [henynirmayani@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:henynirmayani@stahnmpukuturan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Ayumas89@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:Ayumas89@stahnmpukuturan.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Studi ini dimaksudkan untuk menguji adanya perbedaan yang signifikan terhadap ketahananmalangan siswa pada mata pelajaran IPAS antara kelas siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Google Sites* dibandingkan kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada yang menerima pembelajaran secara konvensional. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yang didesain dengan konsep *pretest -posttest control group design*, dengan pengolahan data analisis penelitian menggunakan SPSS Versi 25.0 *for Windows* meliputi teknik analisis deskriptif, uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Sebanyak 55 siswa menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari 23 siswa dari kelas V SD Negeri 3 Selat sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa dari kelas V SD Negeri 5 Selat sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis data melalui uji-t *independent*, diperoleh bahwa nilai t-hitung sebesar 7,124 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,674, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,00, yang hasilnya lebih kecil dari 0,05. Temuan membuktikan bahwa terdapat perbedaan dalam ketahananmalangan siswa pada mata pelajaran IPAS antara kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan dukungan media *Google Sites* dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, *Google Sites*, Ketahananmalangan, Pembelajaran IPAS.

**ABSTRACT:** This study is intended to examine the existence of significant differences in student resilience in IPAS subjects between classes of students taught using the *Problem Based Learning* learning model assisted by *Google Sites* media compared to grade V elementary schools in Gugus VII Sukasada District that receive conventional learning. The research used is a type of *quasi-experiment* research designed with the concept of *pretest -posttest control group design*, with data processing research analysis using *SPSS Version 25.0 for Windows* including descriptive analysis techniques, prerequisite tests and hypothesis testing. A total of 55 students became the population in this study. The research sample consisted of 23 students from grade V of SD Negeri 3 Selat as the experimental group and 32 students from grade V of SD Negeri 5 Selat as the control group. Based on the results of data analysis through an *independent t-test*, it was found that the t-count value of 7.124 was greater than the t-table of 1.674, and the significance value (Sig. 2-tailed) was

*0.00, which was less than 0.05. The findings prove that there is a difference in student resilience in IPAS subjects between classes using the Problem Based Learning model with Google Sites media support and conventional learning in fifth grade elementary school students in Gugus VII Sukasada District.*

*Keywords: Problem Based Learning, Google Sites, Resilience, IPAS Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah kegiatan yang dirancang dengan sengaja untuk membantu siswa belajar dan tumbuh, sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Pendidikan bertujuan membantu siswa menjadi pribadi yang memiliki iman kuat, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter yang baik, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, bangsa, dan negara. Senada dengan pendapat tersebut siswa dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri. Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk meletakkan pengetahuan, kecerdasan dasar, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan dibentuk melalui pendidikan agar seseorang dapat hidup mandiri serta melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Melalui pendidikan dasar, anak juga diarahkan menjadi individu yang mampu berinteraksi dan hidup bersama dalam lingkungan sosial. Pendidikan sekolah dasar sangat penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan siswa di sekolah dasar belajar berhitung, membaca, menulis, dan berpikir kritis yang menjadi landasan penting dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa juga dilatih untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial. Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk fondasi bagi untuk pendidikan lanjutan, karena keberhasilan dalam menempuh pendidikan menengah dan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh pencapaian siswa selama mengikuti pendidikan dasar (Mustadi, 2020).

Pada tahun 2022 menurut SK Kepala BSKAP Kemdikbudristek Nomor 044/H/KR/2022 penerapan kurikulum merdeka dengan paradigma baru mulai diterapkan di Indonesia. Adanya kurikulum merdeka saat ini, tentu menciptakan banyak pembaharuan yang muncul dari kurikulum sebelumnya. Salah satunya seperti kurikulum merdeka memiliki pembaharuan Mata pelajaran IPAS menggabungkan disiplin ilmu alam (IPA) dan ilmu sosial (IPS), yang dihadirkan untuk memberikan pemahaman terpadu kepada siswa. Selain itu, Proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila membantu pembelajaran ini. Proyek ini mencakup nilai-nilai seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, berkebinekaan global, dan gotong royong. Hal ini merupakan keterbaruan bagi sekolah dan siswa di sekolah dasar yang ada di Indonesia (Rahmawati dkk, 2023).

Marwa *et al*, (2023) menegaskan guru-guru sekolah dasar menyambut baik mata pelajaran IPAS yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka. Ilmu pengetahuan dan teknologi dipandang memberikan pengaruh positif karena mampu meringankan tugas guru dalam mencari dan menyampaikan materi, maka guru memiliki waktu yang lebih fleksibel agar terbiasa menghadapi dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Realita yang

ditemukan ketika di kelas pada saat pembelajaran, yaitu pengajaran IPAS, cenderung dipisahkan antara IPA dan IPS lewat penyampaian materi yang cenderung mengandung penjelasan dan menekankan pada hafalan (Susilowati, 2023). Pembelajaran saintifik yang diberikan hanya mengingat istilah, konsep, dan teori, sehingga kehilangan pengetahuan yang seharusnya terintegrasi dalam hal proses, sikap, dan penerapan. Selain itu, pembelajaran saat ini umumnya masih mengandalkan pendekatan yang pasif, terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam bertanya serta banyaknya pertanyaan dari guru yang tidak mendapatkan respons. Hal tersebut mencerminkan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa selama kegiatan belajar (Nurhadiyati *et al.*, 2021). Situasi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa masih belum optimal dalam menghadapi tantangan dan kesulitan selama proses pembelajaran. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah karena siswa belum mampu bertahan dengan baik saat menghadapi kesulitan, maka perlu dilakukan upaya untuk menguatkan ketahananmalangan mereka dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, yaitu pada sekolah yang berada pada Gugus VII Kecamatan Sukasada, teridentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS khususnya kelas V, antara lain, 1) siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung; 2) saat diberikan tugas, sebagian besar siswa tidak menyelesaikannya, melainkan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan instruksi tugas; 3) kurang dari separuh siswa mampu merespons pertanyaan dari guru mengenai topik pelajaran, yang terlihat hanya 2–3 siswa yang dapat memberikan jawaban saat guru mengajukan pertanyaan selama pembelajaran; 4) ketika diberikan tugas proyek untuk dikerjakan di rumah, tugas tersebut cenderung diselesaikan oleh orang tua siswa, bukan oleh siswa itu sendiri. Di sebuah kelas yang penuh dengan beragam karakter siswa, terdapat sebuah tantangan tersendiri yang dihadapi oleh para guru bagaimana caranya menggugah antusias belajar pada setiap siswa.

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa memang peran serta siswa dalam aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas masih kurang. Siswa menunjukkan sikap ketidaksenangan siswa ketika diajak melakukan pengamatan, karena mereka cenderung diam dan hanya 2-3 orang saja yang melakukan pengamatan. Kurangnya antusias dan partisipasi siswa dalam memecahkan permasalahan menjadi faktor rendahnya ketahananmalangan siswa. Siswa hanya berperan sebagai pendengar tanpa menanggapi materi atau pertanyaan yang dikemukakan oleh guru. Kondisi ini membuat suasana kelas menjadi pasif dan berpotensi menimbulkan rasa jenuh pada siswa. Selain itu siswa mengeluh saat mendapat tugas yang tergolong susah.

Keadaan tersebut mencerminkan bahwa tingkat ketahananmalangan siswa masih rendah, atau dengan kata lain, semangat juang siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran belum optimal. Apabila ketahananmalangan siswa rendah maka siswa akan mengalami kesulitan berkonsentrasi, mengingat materi atau menyelesaikan tugas dengan baik. Realitas yang terjadi di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada diketahui bahwa siswa kelas V sebenarnya memiliki potensi dan keaktifan dalam kegiatan belajar, namun belum mampu mengekspresikannya secara optimal di dalam kelas. Merujuk pada temuan awal, peneliti menemukan melalui observasi bahwa tingkat ketahananmalangan siswa belum terlalu tinggi. Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran IPAS yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum berhasil

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya nilai PTS siswa di pelajaran IPAS menunjukkan bahwa banyak diantara mereka yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Rendahnya hasil penilaian tengah semester ini disebabkan oleh rendahnya ketahananmalangan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan penulis dimana penulis menemukan bahwa siswa sulit untuk berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat siswa yang menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, mengingat pentingnya meningkatkan ketahananmalangan siswa perlu segera ditangani melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Situasi tersebut menegaskan urgensi dalam menyusun kegiatan pembelajaran dalam aktivitas belajar yang menyenangkan dan bermakna. Langkah ini dapat ditempuh dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung, sehingga ketahananmalangan peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran PBL menjadukan siswa ikut aktif belajar melalui penyelesaian masalah yang diberikan. Zainal (2022) menyebutkan bahwa keunggulan model ini di antaranya mampu menstimulus siswa untuk menggunakan penalaran logis dalam pemecahan masalah, memfokuskan proses pembelajaran pada peran aktif siswa, serta membantu siswa menemukan konsep-konsep baru dalam menghadapi permasalahan. Konsep dasar yang diterapkan dalam pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meliputi pendekatan yang memfasilitasi keaktifan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dalam memecahkan masalah.

Hasil ini selaras dengan dari Sitanggang (2020) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Adversity Quotient* pada Siswa Kelas 4 Lubuk Pakam”. Berdasarkan temuan, model ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan *Adversity Quotient* (AQ) siswa. PBL menyajikan serangkaian kegiatan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan situasi nyata dan terintegrasi dengan bidang Matematika, Teknik, Sains, Seni, dan Teknologi. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, PBL menciptakan suasana pembelajaran yang menggembirakan, luas, dan bermakna, yang memacu motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan AQ mereka.

Namun pengimplementasian model *Problem Based Learning*, akan lebih menarik apabila dipadukan dengan media *Google Sites*. Studi yang dilakukan oleh Purnomo *et al.* (2021) mendukung hal ini dengan menjelaskan bahwa keberhasilan model pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan berbagai bentuk media. Media tersebut selaras dengan kebutuhan individu dan preferensi belajar siswa seperti gaya auditori yang memanfaatkan suara, gaya visual yang mengandalkan gambar atau video, dan gaya kinestetik yang melibatkan kegiatan eksperimen langsung. Pengaruh media dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran, selain mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep yang kompleks melalui pendekatan yang lebih nyata, dan mempermudah siswa dalam mengingat informasi yang didapatkan (Moto, 2019). Dengan penggunaan media digital akan mendorong

siswa dalam menguasai keterampilan teknologi yang berkaitan dengan tuntutan kehidupan di era digital seperti halnya penggunaan media *Google Sites*.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, maka pengimplementasian model *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan media *Google Sites* akan menjadi inovasi yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan kelas serta mampu mendorong peningkatan ketahananmalangan siswa. Kemudian dari hasil pengamatan dan menurut temuan dari observasi yang dilaksanakan di sekolah Gugus VII Kecamatan Sukasada, sebagian besar sekolah-sekolah di Gugus VII Kecamatan Sukasada sudah menerapkan model pembelajaran PBL yang digunakan masih kurang mendapat dukungan dari penggunaan media *Google Sites* dalam pembelajaran IPAS. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi peneliti guna mengevaluasi penggunaan model PBL yang dipadukan dengan media *Google Sites*.

## METODE

Studi ini menerapkan desain penelitian *quasi experiment* dan merancang grup kontrol *pretest -posttest*. Studi ini menyelidiki dampak model pembelajaran PBL yang berbantuan *Google Sites* terhadap ketahananmalangan siswa, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. SD Negeri 3 Selat digunakan sebagai kelas eksperimen sedangkan SD Negeri 5 Selat menjadi kelas pembanding (kontrol) selama semester genap tahun akademik 2024/2025, yang keduanya merupakan bagian dari Gugus VII Kecamatan Sukasada. Seluruh siswa kelas V dilibatkan dalam penelitian ini di Gugus VII, dan sampelnya diambil secara random. Terdapat 55 siswa dalam sampel penelitian: 23 di kelas eksperimen dan 32 di kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur ketahananmalangan siswa, serta observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya sebelum digunakan. *Pretest* diberikan kepada kedua kelompok guna memahami kondisi awal ketahananmalangan siswa sebelum perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan setelah pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dampaknya. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran model PBL berbantuan media *Google Sites*, sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 25, yang mencakup analisis deskriptif, Uji reliabilitas, validitas, normalitas, homogenitas, dan hipotesis dilakukan menggunakan uji-t independen. Selain itu, dilakukan perhitungan N-Gain untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Keseluruhan prosedur ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai efektivitas model PBL berbantuan media *Google Sites* guna menunjang peningkatan ketahananmalangan siswa pada pembelajaran IPAS.

## PEMBAHASAN

Nilai ketahananmalangan siswa diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Google Sites* pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tetap melakukan pembelajaran seperti biasa. Variabel ketahananmalangan siswa diukur dengan kuisioner ketahananmalangan siswa, yang mencakup tiga puluh soal *pretest* dan tiga puluh soal

*posttest*, dengan skor minimum tiga puluh dan skor maksimum seratus lima puluh. Data hasil pengukuran ketahananmalangan siswa ditunjukkan melalui Tabel.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Ketahan Malangan Siswa**

Variabel \ Statistik	AY1 Kelompok Eksperimen	AY2 Kelompok Eksperimen	AY3 Kelompok Kontrol	AY4 Kelompok Kontrol
Mean	63,61	109,04	68,25	90,63
Median	65,00	110,00	68,00	90,00
Modus	68	115	68	95
Std.Deviasi	11,754	10,451	9,602	8,684
Varians	138,158	109,225	92,194	75,403
Rentangan	44	38	39	40
Skor Minimal	41	90	47	75
Skor Maksimal	85	128	86	115

Keterangan:

AY1 : Skor ketahananmalangan siswa sebelum dibelajarkan dengan model *problem based learning* berbantuan media *Google Sites*

AY2 : Skor ketahananmalangan siswa sesudah dibelajarkan dengan model *problem based learning* berbantuan media *Google Sites*

AY3 : Skor ketahananmalangan siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung

AY4 : Skor ketahananmalangan siswa sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung

Hasil deskriptif dari analisis statistik tersebut diketahui *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata 63,61 dengan standar deviasi 11,754, rata-rata nilai *pretest* dari kelompok kontrol 68,25. dengan standar deviasi 9,062. Rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh oleh kelompok eksperimen adalah 109,04 dengan standar deviasi 10,451, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol 90,63 dengan standar deviasi 8, 684 pada kelompok eksperimen.

**Tabel 2. Deskripsi Ketahananmalangan Kelompok Eksperimen**

Deskripsi Statistik	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
Mean	63,61	109,04
Median	65,00	110,00
Modus	68	115
Std.Deviasi	11,754	10,451

Tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* yang diperoleh oleh kelompok eksperimen yang diterapkan model *Problem Based Learning* dengan dukungan media *Google Sites* memiliki rata-rata 63,61, median 65,00, modus 68, dan standar deviasi 11,754. Setelah perlakuan, nilai *posttest* meningkat dengan rata-rata 109,04, median 110,00, modus 115, dan standar deviasi 10,451.

**Tabel 3. Deskripsi Ketahananmalangan Kelompok Eksperimen**

Deskripsi Statistik	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
Mean	63,61	109,04
Median	65,00	110,00
Modus	68	115
Std.Deviasi	11,754	10,451

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor *pretest* kelompok eksperimen yang diterapkan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *Google Sites* memiliki rata-rata 63,61, median 65,00, modus 68, dan standar deviasi 11,754. Setelah perlakuan, skor *posttest* meningkat dengan rata-rata 109,04, median 110,00, modus 115, dan standar deviasi 10,451.

Persentase Skor N-Gain berfungsi untuk mengetahui apakah prestasi akademik siswa mengalami peningkatan sebelum dilakukan perlakuan dan setelahnya. Uji N-Gain digunakan untuk hasil *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen serta kontrol. Mean N-Gain kedua kelompok dianalisis dengan pengujian hipotesis melalui uji-t. Program membantu uji N-Gain penelitian ini *Microsoft Office Excel 2016*, dan diperoleh hasil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

**Tabel 4. Perhitungan uji N-Gain Score ketahananmalangan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.**

NO	Kelas Eksperimen		NO	Kelas Kontrol	
	<i>N-gain score (%)</i>	Kategori		<i>N-gain score (%)</i>	Kategori
1	58	Sedang	1	41	Sedang
2	67	Sedang	2	46	Sedang
3	53	Sedang	3	29	Rendah
4	71	Tinggi	4	55	Sedang
5	67	Sedang	5	52	Sedang
6	63	Sedang	6	35	Sedang
7	68	Sedang	7	21	Rendah
8	54	Sedang	8	33	Sedang
9	61	Sedang	9	59	Sedang
10	57	Sedang	10	40	Sedang
11	77	Tinggi	11	31	Sedang
12	71	Tinggi	12	40	Sedang
13	78	Tinggi	13	34	Sedang
14	59	Sedang	14	46	Sedang
15	75	Tinggi	15	28	Rendah
16	71	Tinggi	16	51	Sedang
17	73	Tinggi	17	18	Rendah
18	68	Sedang	18	45	Sedang
19	60	Sedang	19	47	Sedang

NO	Kelas Eksperimen		NO	Kelas Kontrol	
	<i>N-gain score (%)</i>	Kategori		<i>N-gain score (%)</i>	Kategori
20	64	Sedang	20	69	Sedang
21	55	Sedang	21	39	Sedang
22	63	Sedang	22	44	Sedang
23	64	Sedang	23	55	Sedang
	-		24	39	Sedang
	-		25	28	Rendah
	-		26	45	Sedang
	-		27	64	Sedang
	-		28	34	Sedang
	-		29	12	Rendah
	-		30	43	Sedang
	-		31	67	Sedang
	-		32	16	Rendah
<b>Rata-rata</b>	<b>65</b>	Sedang	<b>Rata-rata</b>	<b>41</b>	Sedang
<b>Minimal</b>	<b>53</b>	Sedang	<b>Minimal</b>	<b>12</b>	Rendah
<b>Maksimal</b>	<b>78</b>	Tinggi	<b>Maksimal</b>	<b>69</b>	Sedang

Uji normalitas sebaran data memeriksa perolehan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dianalisis guna menentukan apakah data yang dikumpulkan mengindikasikan bahwa populasinya memiliki distribusi yang normal.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Distribusi Data Ketahananmalangan**

Uji Normalitas				
<i>N-Gain Presentase</i>	Kelas	<i>Kolmogrov-smirnov</i>		
		Statistik	Df	Sig
	Eksperimen	0,098	23	0,200
Kontrol	0,115	32	0,200	

Nilai signifikansi pada data *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ), dan pada *posttest* sebesar 0,193 ( $> 0,05$ ). Adapun pada kelompok kontrol, Nilai signifikansi untuk *pretest* maupun *posttest* tercatat berada di atas 0,05, yakni sebesar 0,200, sehingga mengindikasikan bahwa distribusi data pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah normal. Tujuan dari uji homogenitas adalah menentukan kesetaraan varians antara kedua kelompok. Jika variansnya setara, maka kedua kelompok dinyatakan homogen.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas N-gain antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.**

Uji Homogenitas Varian					
		Statistik Leaven	df1	df2	Sig
	<i>Berdasarkan rata-rata</i>	1.069	1	48	0,306

N-gain Persentase	Berdasarkan Median	0.804	1	48	0,374
	Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan	0.804	1	39.113	0,374
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	1.065	1	48	0,307

Merujuk pada hasil uji homogenitas terhadap rata-rata (*Based on Mean*) N-Gain menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,306. Mengingat angka tersebut melebihi batas signifikansi 0,05 ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_0$  dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa variansi data dari kelompok eksperimen maupun kontrol bersifat homogen.

## SIMPULAN

Temuan penelitian serta hasil analisis data membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Google Sites* memberikan dampak yang berarti pada ketahananmalangan peserta didik kelas V pada pelajaran IPAS. Temuan dibuktikan melalui uji-t yang menghasilkan thitung sebesar 7,124 lebih besar dari ttabel 1,674 ( $7,124 > 1,674$ ), serta nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mengindikasikan bahwa model PBL berbantuan *Google Sites* secara signifikan memengaruhi ketahanan malangan siswa dibandingkan dengan pembelajaran langsung di Gugus VII Kecamatan Sukasada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). *Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka*. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 18(2), 54–65.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, N. (2021). Dominasi pembelajaran tradisional dan rendahnya rasa percaya diri siswa dalam kelas dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 213–226.
- Purnomo, A., Tambunan, T., & Hutagaol, R. (2021). Strategi Pembelajaran Multisensori: Efektivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *PLPPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 13–18.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, & Rizbudiani, A. D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Sitanggang, S. L.et.al. 2020. "The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Ability Student Mathematics and Adversity Student Quotient on Students SMP Negeri 4

*Lubukpakam*". Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 3(4), 1814–1822.

Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Implementasi Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186-196.

Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.